

## Struktur Pendataan dan Tingkat Akurasi Data Hasil Tangkapan Ikan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, Sumatera Barat

*Data Collection Structure and Accuracy Level of Fish Catch Data at the Bungus Ocean Fishing Port, West Sumatra*

**Reska Khairani<sup>1\*</sup>, Syaifuddin<sup>1</sup>, Pareng Rengi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12.5, Pekanbaru, 28293  
email: [reskakhairani09@gmail.com](mailto:reskakhairani09@gmail.com)

(Received: 20 Januari 2022; Accepted: 01 Maret 2022)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur pendataan, proses mekanisme pendataan dan tingkat akurasi data hasil tangkapan ikan di PPS Bungus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Metode analisis yang digunakan adalah metoda analisis keakuratan data hasil tangkapan dengan rumus Penyimpangan Data (PD) dan Tingkat Keakuratan Data (TKD). Untuk mengetahui apakah sebaran data *significant* atau tidak dilakukan uji tanda (*Sign Test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pelaksana pendataan hasil tangkapan di PPS Bungus adalah *Enumerator*, Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP) dan Seksi Operasional Pelabuhan. Analisis Nilai rata-rata penyimpangan nyata data (PD) yang dihasilkan dari perhitungan data *Enumerator* ( $D_1$ ), *Log Book* ( $D_2$ ) dan Laporan Bulanan ( $D_3$ ) di PPS Bungus pada bulan April 2021 yaitu  $PD_{12}$  sebesar 3.17%,  $PD_{13}$  sebesar 3.17% dan  $PD_{23}$  sebesar 0,00%. Nilai tingkat akurasi data (TKD) pada perhitungan ini adalah  $TKD_{12}$  sebesar 96.83%, nilai  $TKD_{13}$  sebesar 96.83% dan nilai  $TKD_{23}$  sebesar 100%. Bila di uji dengan uji tanda, di dapatkan hasil bahwa nilai  $P(X \leq x)$  Hitung lebih kecil dari  $P(X \leq x)$  Tabel. Hasil tangkapan yang di terbitkan oleh PPS Bungus termasuk akurat.

**Kata Kunci :** Akurasi Data, Pelabuhan Perikanan Bungus, Struktur dan Mekanisme Pengumpulan Data.

### ABSTRACT

This study aims to determine the structure, mechanisms and accuracy of fish catches data at the Bungus Ocean Fishing Port, West Sumatra. This study uses a comparative descriptive method. The analytical method used is the method of analyzing the accuracy of the catch data with the formula for Data Deviation (PD) and Data Accuracy Level (TKD). Meanwhile, to find out whether the distribution of data is significant or not, a sign test is carried out. The results showed that the structure for implementing catch data collection at PPS Bungus is the *Enumerator*, the Fishing Port Information Center (PIPP) and the Port Operations Section. Analysis of the average value of real data deviations (PD) resulting from the calculation of *Enumerator* data ( $D_1$ ), *Log Book* ( $D_2$ ) and Monthly Reports ( $D_3$ ) at PPS Bungus in April 2021, namely  $PD_{12}$  of 3.17%,  $PD_{13}$  of 3.17% and  $PD_{23}$  is 0.00%. The value of the data accuracy level (TKD) in this calculation is  $TKD_{12}$  of 96.83%,  $TKD_{13}$  is 96.83% and  $TKD_{23}$  is 100%. When tested with the sign test, the result is that the value of  $P(X \leq x)$  Count is smaller than  $P(X \leq x)$  Table. The catch published by PPS Bungus is accurate

**Keyword :** Accuracy Data, Bungus Fishing Port, Structure, and Data Collection Mechanism

## 1. Pendahuluan

Perkembangan usaha perikanan tangkap saat ini masih mendominasi sektor perikanan laut Indonesia. Upaya dalam peningkatan usaha penangkapan ikan di Indonesia perlu untuk di kembangkan dan di optimalkan dengan melihat batas-batas kemampuan dan daya dukung dari potensi sumberdaya ikan di suatu perairan.

Menurut Utami (2015), data ikan hasil tangkapan merupakan data yang berperan penting dalam dunia perikanan tangkap. Data hasil tangkapan ini di butuhkan dalam kegiatan penangkapan ikan antara lain dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, pengembangan dan pengambilan keputusan/kebijakan perikanan. Ketersediaan data berguna untuk mengetahui potensi dan pemanfaatan sumberdaya ikan pada suatu wilayah perairan, berapa besar hasil tangkapan yang di daratkan di suatu pelabuhan yang berasal dari satu atau beberapa wilayah perairan.

Data hasil tangkapan yang akurat dan tersedia secara berkelanjutan merupakan salah satu pertimbangan untuk pemanfaatan sumberdaya perikanan yang tepat dan bijaksana. Oleh karena itu perlu, dilakukan pendataan hasil tangkapan dengan benar, tepat dan akurat. Tepat yaitu dalam arti jenis data, sumber data dan lain-lain. Akurat yaitu akurat dalam cara pengambilannya dan akurat dalam populasi datanya (Pane, 2017). Selanjutnya data hasil tangkapan yang benar, tepat dan akurat tersebut juga berguna dalam menyusun perencanaan pengembangan program-program dan penentuan kebijakan yang mendukung pengembangan perikanan tangkap.

Perencanaan dan program-program pengembangan pelabuhan perikanan akan dilakukan terus-menerus oleh pemerintah pusat. Dengan meningkatkan pengelolaan kualitas data dari masing-masing pelabuhan, maka pemerintah pusat akan mendapatkan data yang lebih akurat dan lebih baik lagi. Hal itu untuk mendukung perencanaan dan program-program pengembangan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus tepat dan terarah maka di perlukan data hasil tangkapan yang akurat. Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan studi mengenai pendataan hasil tangkapan merupakan suatu langkah awal tentang

pendugaan tingkat akurasi data di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini di laksanakan pada bulan April s/d Mei 2021 di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus yang berlokasi di Jl Raya Padang – Painan KM 16 Padang, Desa Labuhan Sumatera Barat.

### 2.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif, dimana penelitian dilakukan dengan cara pengumpulan data *Enumerator* Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus dengan tujuan mendapatkan gambaran sebenarnya mengenai pendataan hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus dan data sekunder *Log Book* Nelayan, Laporan Bulanan Syahbandar dan Laporan Tahunan dengan tujuan untuk mengetahui keakuratan nyata dan keakuratan relatif data hasil tangkapan yang diterbitkan Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus.

### 2.3. Analisis Data

Analisis deskriptif komparatif yang dimaksudkan untuk membandingkan data yang diambil dari dua atau lebih sumber data yang berbeda yaitu data yang diambil dari *Enumerator*/Nelayan yang merupakan data pembanding ( $D_1$ ) dengan data yang diperoleh dari *Log Book* ( $D_2$ ) dan Laporan Bulanan ( $D_3$ ) PPS Bungus (Pane, 1998). Selanjutnya untuk mengetahui keakuratan data hasil tangkapan dihitung dengan menggunakan metoda analisis keakuratan data hasil tangkapan.

Untuk menganalisis keakuratan data, dihitung menggunakan rumus yaitu (Pane, 1998) :

1. Penyimpangan Nyata Data:

$$PD = \left[ \frac{D_2 - D_1}{D_1} \right] \times 100\%$$

2. Tingkat Keakuratan Nyata Data:

$$TKD = \left[ 1 - \left| \frac{D_2 - D_1}{D_1} \right| \right] \times 100\%$$

Keterangan:

PD = Penyimpangan data

$D_1$  = Data hasil tangkapan pembanding pada waktu tertentu

D<sub>2</sub> = Data hasil tangkapan yang akan dibandingkan keakuratannya pada waktu yang sama.  
TKD = Tingkat keakuratan data

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Unit Penangkapan Ikan

Kapal perikanan yang berkunjung di PPS Bungus umumnya melakukan kegiatan

bongkar muat ikan, mengisi perbekalan melaut (es, solar, air, dan lain-lain), perbaikan mesin dan alat tangkap serta beristirahat menunggu musim penangkapan. Jumlah armada penangkapan ikan berdasarkan *Gross Tonnage* (GT) kapal dan jenis alat tangkap yang digunakan pada tahun 2019 terdapat pada Tabel 1

**Tabel 1. Jumlah armada penangkapan ikan berdasarkan ukuran kapal di PPS Bungus Tahun 2019**

Alat tangkap	10-30 GT	31-50 GT	51-100 GT	Jumlah
<i>Hand Line</i>	90	2	3	95
<i>Gill Net</i>	8	5		13
<i>Purse Seine</i>	53	1	13	67
Herpon/Serok Pancing Tonda	151			151
Bagan Perahu	452	487	159	1098
<i>Long Line</i>	10			10
Bubu	13			13
<b>Total</b>	<b>777</b>	<b>495</b>	<b>175</b>	<b>1.447</b>

Sumber : Data kapal PPS Bungus 2019

Jumlah armada penangkapan ikan di PPS Bungus pada tahun 2019 adalah sebanyak 1447 unit, yang terdiri dari 95 unit kapal dengan alat tangkap *Hand Line*, 13 unit kapal dengan alat tangkap *Gill Net*, 67 unit kapal dengan alat tangkap *Purse Seine*, 151 unit kapal dengan alat tangkap Pancing Tonda,

1.098 unit kapal Bagan Perahu, 10 unit kapal *Long Line* dan 13 unit kapal dengan alat tangkap Bubu (PPS Bungus, 2019).

Kunjungan kapal di PPS Bungus mengalami perubahan setiap tahunnya, data kunjungan kapal perikanan di PPS Bungus dari tahun 2015-2020 terdapat pada Tabel 2

**Tabel 2. Kunjungan Kapal Perikanan Setiap Bulan di PPS Bungus, 2015-2020**

No	Bulan	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Januari	727	889	568	460	497	429
2.	Februari	715	902	482	468	523	565
3.	Maret	856	1.086	245	599	508	567
4.	April	852	796	549	535	473	419
5.	Mei	877	724	564	520	553	388
6.	Juni	897	811	585	629	638	339
7.	Juli	1.120	1.081	675	537	516	366
8.	Agustus	904	904	524	480	561	543
9.	September	972	776	460	483	456	305
10.	Oktober	899	774	448	472	415	321
11.	November	863	880	457	453	569	328
12.	Desember	838	802	380	568	466	287
	<b>Total</b>	<b>10.520</b>	<b>10.425</b>	<b>5.937</b>	<b>6.204</b>	<b>6.175</b>	<b>4.857</b>

Sumber: Laporan Tahunan PPS Bungus 2015-2020

Pada tahun 2015 jumlah kunjungan kapal di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus sebanyak 10.520 kali, sedangkan tahun 2016 sebanyak 10.425 kali yang berarti terjadi

penurunan kunjungan kapal sebesar 0,9%. Pada tahun 2016 jumlah kunjungan kapal di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus sebanyak 10.425 kali, sedangkan tahun 2017

sebanyak 5.937 kali yang berarti terjadi penurunan kunjungan kapal sebesar 43,05%. Pada tahun 2017 jumlah kunjungan kapal di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus sebanyak 5.937 kali, sedangkan tahun 2018 sebanyak 4.538 kali yang berarti terjadi penurunan kunjungan kapal sebesar 23,56%. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan kapal di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus sebanyak 4.538 kali, sedangkan tahun 2019 sebanyak 6.175 kali yang berarti terjadi peningkatan kunjungan kapal sebesar 36,07%. Hal ini seiring dengan kenaikan produksi perikanan tangkap dan berkaitan dengan pengurusan SPB (Surat Persetujuan Berlayar) kapal perikanan yang dikeluarkan oleh Syahbandar Perikanan PPS Bungus. Pada tahun 2019 kunjungan kapal di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus sebanyak 6.175 Kali, sedangkan Tahun 2020 sebanyak 4.857 kali yang berarti terjadi penurunan kunjungan kapal sebesar 21%. (Laporan Tahunan PPS Bungus Tahun 2015-2020).

Kenaikan dan penurunan jumlah kunjungan kapal di PPS Bungus diduga karena perpindahan daerah penangkapan ikan dan lokasi pendaratan ikan ke berbagai

pangkalan pendaratan ikan di sekitar pantai Padang, hal ini juga mengacu pada kegiatan perbaikan armada penangkapan ikan di PPS Bungus yang mengakibatkan kapal-kapal berhenti beroperasi untuk sementara waktu. Penyebaran COVID-19 dalam dua tahun terakhir juga berpengaruh dalam kegiatan penangkapan ikan. Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi keberlangsungan aktivitas produksi dan pemasaran hasil perikanan. Rantai pasok komoditas perikanan terjadi penurunan permintaan ekspor di Indonesia sebesar 10-20 persen. Kondisi ini disebabkan banyak restoran tutup dan kebijakan pembatasan ekspor di berbagai negara, seperti di Amerika Serikat dan Tiongkok (Widyastuti, 2020).

### 3.2. Nelayan dan Alat Tangkap

Tenaga kerja yang ada di PPS Bungus dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu pedagang ikan, nelayan, penyedia jasa dan transportasi serta tenaga kerja di industri pengolahan ikan. Perkembangan jumlah nelayan menurut jenis alat tangkap di PPS Bungus tahun 2015-2019 dapat dilihat dalam Tabel 3

**Tabel 3. Perkembangan Jumlah Nelayan Menurut Jenis Alat Tangkap di PPS Bungus Tahun 2015-2019**

No	Kategori Nelayan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Pukat Cincin	265	59	379	395	67
2.	Rawai Tuna	347	413	420	484	10
3.	Pancing Tonda	-	-	63	162	151
4.	Pancing Ulur	115	60	15	90	95
5.	Bagan Perahu	451	38	-	164	1098
6.	Serok	-	-	-	-	-
7.	Bubu	-	-	-	16	13
8.	Tombak	94	228	105	-	-
9.	Jaring Insang	3	10	-	-	13
<b>Total</b>		<b>1.275</b>	<b>808</b>	<b>982</b>	<b>1.311</b>	<b>1.447</b>

Sumber: Laporan Statistik PPS Bungus 2015-2019

Jumlah nelayan dalam aktifitas pembongkaran hasil tangkapannya adalah sebanyak 998 orang. Sedangkan jumlah tenaga kerja non nelayan yang terserap sebanyak 498 orang. Penyerapan tenaga non nelayan ini berasal dari Kantor Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, instansi pemerintah dan swasta serta tenaga lepas di lingkungan PPS Bungus (Laporan Tahunan PPS Bungus 2020).

Alat tangkap yang paling banyak di PPS Bungus adalah bagan perahu. Bagan perahu merupakan alat tangkap yang berbentuk persegi empat yang memiliki panjang dan lebar yang sama. Kontruksi alat tangkap bagan perahu ini terdiri dari jaring, bamboo, pipa besi, tali temali, lampu dan kapal bermesin. Jenis ikan yang menjadi target utama penangkapan adalah ikan teri dan kembung.

Alat tangkap selanjutnya yang paling banyak di PPS Bungus adalah *Hand Line*. *Hand Line* adalah alat tangkap yang bagian utamanya adalah pancing, tali pancing dan mata pancing. Jenis ikan yang menjadi target utama dari alat tangkap *Hand Line* ini adalah jenis ikan pelagis besar seperti tuna. Bentuk alat tangkap *Hand Line* yang beroperasi di Indonesia umumnya adalah dengan gulungan tali. Bagian dari alat tangkap ini adalah *Snap*, yang terbuat dari bahan besi. Jumlah *snap* yang digunakan pada satu pancing adalah 1 *snap*, yang digunakan agar alat tangkap mudah dibongkar pasang dan mempermudah penggantian mata pancing. Selain itu, *snap* juga dapat menambahkan daya kekuatan tali utama bila terjadi tarikan ikan yang cukup

kuat. Bagian alat tangkap *Hand line* lainnya adalah kili-kili untuk menjegah tali cabang kusut dan membelit, tali atas, pemberat dan mata pancing. Keberhasilan operasi penangkapan ikan dengan pancing sangat tergantung pada ukuran mata pancing dan warna umpan. Alat tangkap lainnya yang beroperasi di PPS Bungus adalah *Purse Seine*, pancing tonda, *long line*, jaring insang, tombak dan bubu.

### 3.3. Volume Produksi dan Nilai Produksi PPS Bungus

Perkembangan volume produksi dan nilai produksi ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Volume dan Nilai Produksi Ikan yang didaratkan Tahun 2019 dan 2020.**

No	Bulan	Volume (Kg) Tahun		Nilai (Rp) .000 Tahun	
		2019	2020	2019	2020
1.	Januari	101.869	315.587	4.128.921	4.936.820
2.	Februari	219.095	258.058	7.548.135	5.938.744
3.	Maret	747.249	230.980	21.128.872	5.670.932
4.	April	562.217	457.122	14.011.090	10.970.841
5.	Mei	315.617	482.895	9.036.460	12.144.723
6.	Juni	283.133	492.125	6.779.840	12.526.436
7.	Juli	311.222	443.771	8.441.529	10.877.858
8.	Agustus	234.044	507.738	5.883.303	11.340.844
9.	September	384.271	500.801	10.931.243	10.905.276
10.	Oktober	348.271	281.174	8.533.228	6.987.740
11.	November	248.937	455.526	4.707.069	10.821.252
12.	Desember	342.696	350.361	6.831.099	7.906.991
<b>Jumlah</b>		<b>4.174.509</b>	<b>4.776.140</b>	<b>107.960.789</b>	<b>111.028.457</b>

Sumber: Laporan tahunan PPS Bungus 2020

Produksi perikanan tangkap dari perairan laut yang didaratkan di PPS Bungus secara garis besar terdiri dari kelompok ikan pelagis, kelompok ikan demersal dan kelompok non-ikan (*Crustacea* dan *Mollusca*). Produksi ikan ekonomis penting pada kelompok ikan pelagis didominasi oleh 5 jenis ikan, yakni: tongkol krai, cakalang, albakora, madidihang dan tuna mata besar (Laporan Tahunan PPS Bungus, 2020).

Volume produksi ikan di PPS Bungus terdiri atas hasil tangkapan ikan yang didaratkan oleh nelayan lokal dan nelayan pesisir kota Padang serta wilayah lain di Sumatera Barat. Perkembangan volume dan nilai produksi hasil tangkapan tiap bulan periode 2019-2020 disajikan dalam Tabel 4.

Volume hasil tangkapan yang didaratkan pada tahun 2019 sebanyak 4.174.509 Kg dengan nilai sebesar Rp.107.960.789,500. Sedangkan volume produksi ikan tahun 2020 sebanyak 4.776.140 kg dengan nilai sebesar Rp.111.028.457. Apabila dibandingkan jumlah volume produksi antara tahun 2019 dengan tahun 2020, terjadi peningkatan volume produksi ikan yang didaratkan sebesar 601.631 Kg atau meningkat 14%. Sedangkan nilai produksi ikan yang didaratkan mengalami peningkatan sebesar 3%.

Menurut Diposaptono dalam Putra (2013), faktor yang menjadi penentu naik dan turunnya volume produksi hasil tangkapan oleh nelayan adalah perubahan musim dan iklim. Perubahan iklim yang dicirikan dengan

perubahan suhu, hidrologi, pola angin dan curah hujan menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global serta perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati dalam kurun waktu yang dibandingkan. Selain itu, tahun 2021 saat dilakukannya penelitian. Faktor yang mungkin berpengaruh dalam produksi hasil tangkapan di PPS Bungus adalah wabah COVID-19. Rantai pasok komoditas perikanan terjadi penurunan permintaan ekspor di Indonesia sebesar 10-20 persen. Meskipun terjadi kenaikan jumlah hasil tangkapan namun nelayan kesulitan dalam memasarkan hasil tangkapannya. Hal itu menyebabkan banyak-

nya kapal-kapal yang tidak melakukan operasi penangkapan, selain karena kesulitan dalam memasarkan hasil tangkapan nelayan juga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan perbekalan melaut.

### 3.4. Keakuratan Data Hasil Tangkapan yang Didaratkan di PPS Bungus

Pencatatan data hasil tangkapan oleh *Enumerator* PPS Bungus dilakukan pada saat kapal penangkapan ikan melakukan pembongkaran hasil tangkapan di PPS Bungus. Tingkat akurasi nyata data hasil tangkapan selama bulan April 2021 di PPS Bungus dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Keakuratan Nyata Data Hasil Tangkapan yang di Catat oleh *Enumerator*, data *Log book* dan Laporan Bulanan di PPS Bungus**

Tanggal	<i>Enumerator</i> (D <sub>1</sub> )	<i>Logbook</i> (D <sub>2</sub> )	Laporan Bulanan (D <sub>3</sub> )	PD <sub>12</sub>	PD <sub>13</sub>	PD <sub>23</sub>	TKD <sub>12</sub>	TKD <sub>13</sub>	TKD <sub>23</sub>
1/04/21	31.997	26.750	26.750	-16,40 %	-16,40 %	0,00 %	83,60 %	83,60 %	100 %
5/04/21	11.214	11.044	11.044	-1,52 %	-1,52 %	0,00 %	98,48 %	98,48 %	100 %
6/04/21	1.997	1.995	1.995	-0,10 %	-0,10 %	0,00 %	99,90 %	99,90 %	100 %
7/04/21	6.041	6.041	6.041	0,00 %	0,00 %	0,00 %	100 %	100 %	100 %
8/04/21	11.350	11.350	11.350	0,00 %	0,00 %	0,00 %	100 %	100 %	100 %
9/04/21	3.914	3.905	3.905	-0,22 %	-0,22 %	0,00 %	99,77 %	99,77 %	100 %
12/04/21	5.321	5.315	5.315	-0,11 %	-0,11 %	0,00 %	99,89 %	99,89 %	100 %
13/04/21	5.157	4.700	4.700	-8,86 %	-8,86 %	0,00 %	91,14 %	91,14 %	100 %
14/04/21	19.818	19.818	19.818	0,00 %	0,00 %	0,00 %	100 %	100 %	100 %
15/04/21	10.162	10.162	10.162	0,00 %	0,00 %	0,00 %	100 %	100 %	100 %
16/04/21	5.230	5.230	5.230	0,00 %	0,00 %	0,00 %	100 %	100 %	100 %
17/04/21	2.750	2.815	2.815	2,36 %	2,36 %	0,00 %	97,64 %	97,64 %	100 %
18/04/21	1.743	0	0	-100 %	-100 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %
19/04/21	20.411	21.400	21.400	4,85 %	4,85 %	0,00 %	95,15 %	95,15 %	100 %
20/04/21	5.269	5.269	5.269	0,00 %	0,00 %	0,00 %	100 %	100 %	100 %
21/04/21	4.059	4.059	4.059	0,00 %	0,00 %	0,00 %	100 %	100 %	100 %
22/04/21	8.730	8.736	8.736	0,07 %	0,07 %	0,00 %	99,93 %	99,93 %	100 %
26/04/21	9.876	9.824	9.824	-0,53 %	-0,53 %	0,00 %	99,47 %	99,47 %	100 %
27/04/21	12.197	12.274	12.274	0,63 %	0,63 %	0,00 %	99,37 %	99,37 %	100 %
28/04/21	13.043	13.043	13.043	0,00 %	0,00 %	0,00 %	100 %	100 %	100 %
29/04/21	4.901	4.895	4.895	-0,12 %	-0,12 %	0,00 %	99,88 %	99,88 %	100 %
30/04/21	11.670	11.670	11.670	0,00 %	0,00 %	0,00 %	100 %	100 %	100 %
<b>Total</b>	<b>206.850</b>	<b>200.295</b>	<b>200.295</b>	<b>-3.17 %</b>	<b>-3.17 %</b>	<b>0,00 %</b>	<b>96.83 %</b>	<b>96.83 %</b>	<b>100 %</b>

Keterangan : Satuan: KG; PD= Nilai Penyimpangan Data; TKD= Tingkat Keakuratan Data

Nilai rata-rata penyimpangan data (PD) yang dihasilkan dari perhitungan data *Enumerator*, *Log Book* dan Laporan Bulanan di PPS Bungus pada bulan April 2021 yaitu PD<sub>12</sub> sebesar 3.17%, PD<sub>13</sub> sebesar 3.17% dan PD<sub>23</sub> sebesar 0,00%. Tanda PD bernilai negatif hal ini berarti jumlah data hasil tangkapan yang di catat oleh *Enumerator* lebih besar dari jumlah data *Log Book* dan Laporan Bulanan. Nilai tingkat akurasi data (TKD) pada perhitungan ini adalah TKD<sub>12</sub> sebesar 96.83%, nilai TKD<sub>13</sub> sebesar 96.83% dan nilai TKD<sub>23</sub> sebesar 100%.

Berdasarkan TKD yang di dapatkan dari tiap-tiap perbandingan, maka menurut Pane (1998) dapat dikatakan bahwa hasil tangkapan yang di terbitkan oleh PPS Bungus termasuk akurat. Selanjutnya bila di uji dengan uji tanda, di dapatkan hasil bahwa nilai  $P(X \leq x)$  Hitung lebih kecil dari  $P(X \leq x)$  (Tabel 5). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyimpangan yang terjadi tidak *significant*, sebaran D<sub>1</sub>, D<sub>2</sub> dan D<sub>3</sub> tidak berbeda nyata atau H<sub>0</sub> diterima.

Faktor yang mempengaruhi tingkat akurasi data hasil tangkapan ikan di PPS

Bungkus adalah lamanya proses pembongkaran ikan, kalibrasi yang tidak benar terhadap alat timbang dan sarana prasarana yang kurang memadai. Keakuratan pendataan hasil tangkapan di suatu pelabuhan perikanan merupakan suatu hal yang penting dan harus diperhatikan. Data hasil tangkapan yang dikumpulkan dalam setiap pendaratan hasil tangkapan dapat dikualitatifkan dan digunakan untuk keperluan evaluasi dan pertimbangan pengambilan kebijakan perikanan ditempat pendaratan tersebut.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Struktur pelaksana pendataan hasil tangkapan di PPS Bungus berdasarkan tugas dan fungsinya sangat beragam. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam aliran pendataan hasil tangkapan ikan di PPS Bungus di mulai dari tingkat paling rendah sampai tertinggi adalah Nelayan, *Enumerator*, Seksi Operasional Pelabuhan, Kepala Pelabuhan dan Direktur Jenderal Pelabuhan Perikanan (pusat). Mekanisme pendataan hasil tangkapan ikan di PPS Bungus berawal dari pengumpulan data dari *enumerator* oleh petugas produksi harian pada setiap penimbangan. Kemudian data tersebut diolah dan di sajikan oleh Seksi Operasional Pelabuhan dengan cara memanipulasi data untuk memperoleh keterangan ringkasan yang mudah di mengerti yakni berupa Laporan Bulanan dan Laporan Tahunan. Nilai rata-rata penyimpangan data (PD) yang dihasilkan dari perhitungan data *Enumerator*, *Log Book* dan Laporan Bulanan di PPS Bungus pada bulan April 2021 yaitu PD<sub>12</sub> sebesar 3.17%, PD<sub>13</sub> sebesar 3.17% dan PD<sub>23</sub> sebesar 0,00%. Tanda PD bernilai negatif hal ini berarti jumlah data hasil tangkapan yang di catat oleh *Enumerator* lebih besar dari jumlah data *Log Book* dan Laporan Bulanan. Nilai tingkat akurasi data (TKD) pada perhitungan ini adalah TKD<sub>12</sub> sebesar 96.83%, nilai TKD<sub>13</sub> sebesar 96.83% dan nilai TKD<sub>23</sub> sebesar 100%.

Peneliti menyarankan untuk perlu adanya pendataan hasil tangkapan yang tidak di daratkan di PPS Bungus agar di ketahui kemampuan produksi hasil tangkapan yang di daratkan sebenarnya. Perlu adanya ketepatan waktu dalam pengolahan dan penyajian data hasil tangkapan yang di terbitkan PPS Bungus agar data dapat di sajikan dengan baik.

#### Daftar Pustaka

- Pane, A.B. (2017). Bahan Kuliah Analisis Hasil Tangkapan. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. *Skripsi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor (ID)
- Pane, A.B. (1998). *Bahan Kuliah m.a Analisis Metodologi Penelitian*. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Putra, S.E. (2013). Analisis Usaha Penangkapan Ikan yang Berkelanjutan pada Kondisi Perubahan Iklim. *Tesis*. Program Studi Magister Ilmu ekonomi Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Utami I. (2015). Prosedur Pendataan Hasil Tangkapan Ikan di TPI Cisolak, Kecamatan Cisolak Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Skripsi*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Widyastuti, R.A.Y. (2020). Edhy Prabowo: Corona Turunkan Permintaan Ikan Hingga 20 Persen. Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/1325245/eh-y-prabowo-corona-turunkan-permintaan-ikan-hingga-20-persen/full&view=ok>.